

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1995 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Upaya efektif untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan (Herman, Tatang, 2007). Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), yang mempunyai keahlian dan keterampilan professional. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan SDM yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan selalu mempunyai keinginan untuk maju kearah yang lebih baik. Penelaahan lebih mendalam tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan di atas, upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas harus dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM menurut Lutfitariana (2011) yaitu melalui pendidikan formal salah satunya melalui SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan memiliki arti yang bervariasi namun kesimpulannya SMK lebih mengutamakan pengembangan kompetensi peserta

didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, memiliki potensi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga formal yang mengemban tugas untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran sebagai upaya meningkatkan SDM dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. SMKN 9 Bandung memiliki delapan kompetensi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Unit Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Patiseri, Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut, Desain Komunikasi Visual dan Tata Busana. Bidang keahlian Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung memiliki beberapa kelompok mata pelajaran, diantaranya adalah kelompok mata pelajaran produktif yang merupakan pengelompokkan beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan. Salah satu mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran *Housekeeping*, *Front Office* dan Binatu (*Laundry*) yang termasuk ke dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan.

Mata pelajaran Binatu (*Laundry*) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013. Mata pelajaran Binatu (*laundry*) yang dipelajari pada kelas XI meliputi pembelajaran mengenai *linen*, *laundry machine* salah satunya *pressing machine* dan tata cara *washing*, baik itu *linen* hotel atau pakaian tamu diajarkan melalui metode pembelajaran tematik. Pada pembelajaran Binatu (*Laundry*), penguasaan konsep sangat penting, penguasaan konsep yang baik akan membuat peserta didik dapat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi lagi (Miftakhul Huda, 2006, hlm.184). Penguasaan konsep yang baik semestinya akan mempermudah dalam mencapai nilai yang optimal. Dalam usaha meningkatkan penguasaan konsep Binatu (*Laundry*) di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Ani Widayati (2008, hlm.88) guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan pembelajaran yang disajikan oleh guru akan menjadi lebih efektif, karena guru sebaiknya kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Binatu (*Laundry*) terutama dalam pembelajaran mengenai *linen*, *laundry machine* diantaranya materi *pressing*.

Mesin *flat roll iron* dalam pembelajaran *pressing* merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran Binatu (*Laundry*). Tanpa adanya alat-alat *laundry machine* seperti *flat roll iron* maka guru akan kesulitan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Binatu (*Laundry*) terutama pada pembelajaran *pressing*, hal ini dikarenakan proses *pressing* menggunakan *flat roll iron* merupakan hal yang baru dialami oleh peserta didik. *Flat roll iron* yang digunakan dalam pembelajaran Binatu (*Laundry*) diharapkan dapat menunjang pembelajaran khususnya pada materi *pressing sheet*. *Flat roll iron* sendiri memiliki kelebihan dari mesin *pressing* lainnya, yaitu mampu menyelesaikan *pressing linen* yang berukuran besar seperti *sheet*, sehingga peserta didik dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai proses *pressing sheet* di hotel.

Mengacu pada data nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan rata-rata nilai pada mata pelajaran Binatu (*Laundry*) khususnya pada proses *pressing sheet* masih belum mencapai nilai yang optimal yaitu minimal mencapai 75,00. Rata-rata nilai peserta didik yang belum mencapai nilai 75,00 ini diakibatkan oleh penguasaan kemampuan *pressing sheet* yang masih rendah. Hasil pada pembelajaran Binatu (*Laundry*) peserta didik yang mencapai nilai 75,00 adalah sekitar 14 peserta didik atau sekitar 40% dari jumlah 35 peserta didik, jadi 21 peserta didik atau sekitar 60% kemampuan peserta didik masih dibawah 75,00.

Penyebab kurangnya penguasaan kemampuan *pressing sheet* pada peserta didik kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung yaitu cara *pressing sheet* yang membutuhkan waktu karena ukurannya yang relatif besar dan membutuhkan ketelitian, oleh karena itu peserta didik harus dilatih mengenai cara *pressing sheet* menggunakan *flat roll iron* mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan hasil *pressing sheet*, agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan maka guru harus mendemonstrasikan terlebih dahulu, namun dengan demonstrasi saja dirasa kurang cukup, guru sebaiknya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan *pressing sheet* secara individu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil *pressing sheet* sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang professional. Selain itu, keterbatasan jumlah *flat roll iron* di SMKN 9 Bandung

menjadi faktor penyebab kurangnya penguasaan kemampuan peserta didik karena jumlah *flat roll iron* yang minim tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Keterbatasan jumlah *flat roll iron* di SMKN 9 Bandung dikarenakan faktor harga yang relatif tinggi dan kesulitan dalam proses pembelian. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan memberikan dampak terhadap kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Binatu (*Laundry*) di kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung. Kualitas pembelajaran yang kurang akan menyebabkan kualitas *output* peserta didik kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung akan berkurang.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang dapat dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran Binatu (*Laundry*) pada proses *pressing sheet* dengan menggunakan *flat roll iron* dan melaksanakan penilaian dari pelaksanaan praktik yang dilaksanakan, karena seperti yang dikemukakan oleh Muhson, Ali (2009) penilaian merupakan sistem evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran Binatu (*Laundry*), karena peserta didik akan mengalami langsung dan ikut terlibat di dalam materi pelajaran Binatu (*Laundry*) yang diajarkan. Selain itu, melaksanakan praktik secara langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan pada usia remaja yang sedang mengeksplor dan serba ingin tahu tentang apa yang sedang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan *pressing sheet*.

Dengan kegiatan praktik, dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang paling mudah dimengerti, diingat dan menarik karena mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan hanya atau tanpa keterangan verbal. Melalui praktik, diharapkan hal-hal yang kurang jelas apabila diterangkan secara verbal akan menjadi lebih jelas (Nurryana, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan *Pressing* dengan Penggunaan *Flat Roll Iron* pada Peserta Didik Kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Sella Selvia, 2017

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRESSING DENGAN PENGGUNAAN FLAT ROLL IRON PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AP 1 SMKN 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *pressing* di SMKN 9 Bandung masih perlu dioptimalkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan *pressing sheet*.
2. Peserta didik harus memiliki kemampuan *pressing sheet* menggunakan *flat roll iron* untuk memiliki keahlian dan kemampuan yang profesional.
3. Pembelajaran *pressing* masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran masih perlu dikembangkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Peningkatan Kemampuan *Pressing* dengan Penggunaan *Flat Roll Iron* pada Peserta Didik Kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung?”

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui Peningkatan Kemampuan *Pressing* dengan Penggunaan *Flat Roll Iron* pada Peserta Didik Kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui perencanaan rancangan siklus I dan siklus II, RPP, skenario pembelajaran, alat penilaian praktik peserta didik lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *pressing sheet* dengan penggunaan *flat roll iron* meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil *pressing sheet*

dengan penggunaan *flat roll iron* pada peserta didik kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung melalui dua siklus.

- c. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan *pressing sheet* dengan penggunaan *flat roll iron* pada peserta didik kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian tindakan kelas ini memperkaya kajian tentang *pressing sheet* dengan menggunakan *flat roll iron* untuk meningkatkan kemampuan *pressing* pada mata pelajaran Binatu (*Laundry*), pada program keahlian Akomodasi Perhotelan.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang pendidikan khususnya dalam penelitian peningkatan kemampuan *pressing sheet* dengan penggunaan *flat roll iron* pada peserta didik kelas XI AP 1 SMKN 9 Bandung.
- b. SMK Negeri 9 Bandung, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik SMKN 9 Bandung khususnya untuk kelas XI AP 1 dalam meningkatkan kemampuan *pressing* menggunakan *flat roll iron*.
- c. Bagi guru atau pendidik bidang program studi keahlian Akomodasi Perhotelan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pencapaian kemampuan peserta didik pada *pressing sheet* menggunakan *flat roll iron*.
- d. Peserta didik, penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan *pressing sheet* menggunakan *flat roll iron*.

Sella Selvia, 2017

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRESSING DENGAN PENGGUNAAN FLAT ROLL IRON PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AP 1 SMKN 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian, khususnya berisi tentang *pressing sheet* menggunakan *flat roll iron* untuk menunjang pembelajaran Binatu (*Laundry*) terutama pada kemampuan *pressing sheet*.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini peneliti menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan prosedur penelitian yang dilakukan.

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang bagaimana kemampuan peserta didik setelah menggunakan *flat roll iron* pada pembelajaran *pressing sheet*.

### **BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang sekiranya dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.